

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik Kendang Kempul adalah Kesenian asli Banyuwangi yang merupakan hasil dari olah kreatifitas senimannya. Musik Kendang Kempul berawal dari kesenian Gandrung. Seiring perkembangan zaman, musik Kendang Kempul semakin berkembang, baik dari segi instumennya maupun bentuk musiknya. Perkembangan intrumennya dapat dilihat dari penambahan-penambahan instrumen modern seperti keyboard, gitar melodi dan gitar bass, sedangkan pada bentuk musiknya, musik Kendang Kempul banyak dikolaborasikan dengan *style-style* musik lain seperti: keroncong, reggae bahkan koplo.

Keberadaan musik Kendang Kempul sejak digagas oleh Wiroso, Suroso, dan Bung Sutrisno pada sekitar tahun 1980-an hingga saat ini, memiliki bentuk musik yang terus mengalami perkembangan. Hal ini tentu saja dikarenakan banyak munculnya penyanyi-penyanyi dan pencipta lagu Kendang Kempul yang baru. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan tersebut tidak lain adalah untuk menarik hati masyarakat untuk mendengarkan musik Kendang Kempul.

Seiring dengan perkembangannya musik Kendang Kempul menjadi musik populer. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung musik Kendang Kempul Menjadi musik populer. Adapun faktor-faktor yang tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, konsep musikalitas Kendang Kempul.

Unsur musikalitas musik Kendang Kempul yang pertama adalah syair atau lirik lagu. Syair dalam lagu-lagu Kendang Kempul banyak berisi tentang kisah pengalaman hidup yang berupa momen-momen yang terjadi dalam kehidupan sehari seperti kisah percintaan, nasionalisme dan lain-lain. Unsur selanjutnya ialah instrumen, penambahan alat musik modern pada ansambel musik Kendang Kempul seperti keyboard, gitar melodi dan gitar bass, menambah kategori musik Kendang Kempul masuk dalam musik populer. Unsur berikutnya yakni irama musik kendang Kempul yang berpadu dengan irama musik Melayu atau dangdut, musik dangdut yang dulunya disebut dengan Orkes Melayu (disingkat OM). Musik yang khas dengan gendang dan sulungnya ini tentunya tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. Faktor ini juga yang menentukan mudah diterimanya musik Kendang Kempul ditelinga masyarakat Banyuwangi.

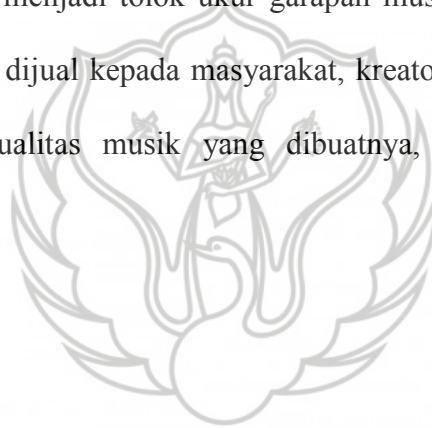
*Kedua*, teknologi dan media elektronik. Kemajuan teknologi dibidang recording sangat berpengaruh terhadap kepopuleran musik Kendang Kempul Banyuwangi. Dalam perkembangan saat ini musik Kendang Kempul telah banyak diproduksi dalam bentuk VCD. Hal ini membuat masyarakat lebih mudah mengakses musik Kendang Kempul yang mereka sukai dan harga yang ditawarkan juga relatif terjangkau bagi semua masyarakat yakni Rp. 10.000,- masyarakat sudah dapat menikmati musik Kendang Kempul.

Media elektronik seperti radio, televisi, dan internet juga merupakan faktor kuat mempengaruhi musik populer Kendang Kempul Banyuwangi. Pemutaran lagu-lagu Kendang Kempul di radio, televisi lokal dan kemudahan akses internet pada masyarakat masa kini, menjadikan musik Kendang Kempul

semakin mudah diketahui oleh masyarakat. Apalagi media-media tersebut saat ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat.

## **B. Saran**

Musik kendang Kempul yang awalnya hanya sebuah kegiatan privat dan komunitas kelompok terbatas di lingkup masyarakat kecil saja, namun seiring berjalannya waktu musik Kendang Kempul menjadi musik populer. Musik populer yang pada dasarnya ingin memuaskan orang, sehingga selera masyarakatlah yang menjadi tolok ukur garapan musiknya. Saat musik menjadi “produk” yang akan dijual kepada masyarakat, kreator-creator musik tetap harus berfikir terhadap kualitas musik yang dibuatnya, bukan materi yang akan dicapainya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Arifin, Winarsih Partaningrat. 1995. *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang.
- Dariharto. 2009. *Kesenian Gandrung Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- Hidayat, Rahmat. 2014. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu *Laskar Pelangi Karya Nidji*". Dalam eJournal Ilmu Komunikasi Unmul.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Mack, Dieter. 1995. *Apresiasi Musik Populer Sesuai dengan Kurikulum 2004*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Evanston Illinois: Northwestern University Press.
- Nettl, Bruno. 2005. *The Study Of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts*. Urbana and Chicago: University of Illinois Press.
- Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Analisa Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Pranoto, Dwi, Dkk. 2014. *Membicarakan Seni dan Sastra Banyuwangi*. Denpasar: Slamet Trisila.
- Purba, Mauliy dan Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Populer Untuk Kelas VIII*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sejati, Irfanda Rizki Harmono. 2012. *Biola dalam Seni Pertunjukan Gandrung Banyuwangi*. dalam Jurnal Harmonia Vol 12, No.2.
- Setianto, Eko Budi. 2014. *Tokoh. Seniman Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

Singodimayan, hasnan, Hasan Basri, dan Antariksawan Jusuf. 2015. *Enam Mata Tentang Banyuwangi*. Bali: Pustaka Larasan.

Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Dirjen Dikti, Depdikbud.

### **Skripsi dan Tesis**

Susanti, Kristina Novi. 2008. “Kesenian Kuntulan Banyuwangi: Pengamatan Kelompok Musik Kuntulan Mangun Kerto” skripsi untuk mencapai S1 pada program studi etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Hutagalung, Roy J.M. 2013. “Trio Pada Musik Populer Batak Toba: Analisis Sejarah, Fungsi, dan Struktur Musik”, Tesis untuk mencapai derajat Magister (S2) pada Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara, Medan.

### **Internet**

<http://agunghariyadi37.blogspot.com/2011/01/kendang-kempul-musik-asli-banyuwangi.html>. Diakses pada tanggal 20 februari 2015.

[http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/sites/37/2014/06/Masyarakat\\_Using.pdf](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/sites/37/2014/06/Masyarakat_Using.pdf). Diakses pada tanggal 26 april 2015

<http://www.banyuwangikab.go.id/>. Diakses pada tanggal 12 April 2015.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Osing](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Osing). Diakses pada tanggal 20 April 2015.

### **Narasumber**

Sayun Sisiyanto, 51 tahun, Guru, seniman dan Budayawan, Banyuwangi.

Saifudin, 42 tahun, Pemain keyboard Kendang Kempul, Sound Engineer, Banyuwangi.

Nuryana, 38 tahun, Penjual kaset di Taman Sritanjung, Banyuwangi.

N, 35 tahun, Pemilik Safari record, Banyuwangi. (nama terang tidak diijinkan untuk disebut).



## GLOSARIUM

- Besiki : Bahasa Osing yang memiliki bentuk “menghormat cara Jawa”.
- Globalisasi : Sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya ke seluruh dunia.
- Gandrung : Kesenian tari populer yang ada di Banyuwangi yang saat ini telah menjadi salah satu maskot kesenian Banyuwangi.
- Folklor : Serangkaian praktik yang menjadi sarana penyebaran berbagai tradisi budaya. Kendang Kempul: Suatu produk kesenian masyarakat Banyuwangi yang berupa seni musik yang cikal bakalnya berasal dari Kesenian Gandrung.
- Lombo : Nama irama yang biasanya digunakan dalam kendangan bertempo lambat.
- Mudik : Kegiatan pulang-pulang seseorang dari rantauan ke kampung halaman yang biasanya dilakukan pada hari besar seperti Lebaran.
- Osing : Dalam bahasa Osing berarti “tidak”, dan kata Osing ini mewakili keberadaan orang Osing yang ada di Banyuwangi. Hal ini untuk menjelaskan jika orang Osing ditanya mengenai asalnya, khalayak berasal dari Bali atau Jawa? Maka orang Osing akan menjawab ‘Osing’ yang berarti mereka tidak berasal dari Bali maupun Jawa.
- Ropelan : Nama irama yang biasanya digunakan dalam kendangan bertempo cepat.
- Singget : Pola kendangan yang digunakan untuk menghubungkan atau pengantar antara kendangan satu dengan bagian selanjutnya.
- Seblang : Sebuah tarian yang mengandung sebuah unsur trance yang dilakukan oleh gadis kecil atau wanita dewasa dalam melakukan pertunjukan tidak sadarkan diri karena kemasukan roh nenek moyang.
- Digital : Berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu atau berhubungan dengan penomoran.
- Digitalisasi : Proses pemberian atau pemakaian sistem digital.